

Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Pinjaman Online Mahasiswa Universitas Palangka Raya

Chyntia Amanda Putri¹, Solikah Nurwati², Deti Nurvina³, Mayumi Nur Fayza⁴, Memelia⁵, Yusuf Hasby Dwirianto⁶

^{1,2,3,4,5} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial technology, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap minat penggunaan pinjaman online mahasiswa Universitas Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial technology dan literasi keuangan berpengaruh signifikan secara positif terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online, sedangkan gaya hidup memiliki pengaruh signifikan namun lebih kecil kontribusinya. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh sebesar 43,9% terhadap minat penggunaan pinjaman online. Temuan ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan untuk mencegah penggunaan pinjaman online yang tidak bijak di kalangan mahasiswa.

Keywords: *Financial Technology, Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pinjaman Online*

✉ Corresponding author : **Chyntia Amanda Putri**¹

Email Address : chyntiaamanda007@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dalam bidang keuangan, melalui kehadiran platform pinjaman daring atau financial technology (Fintech) lending (Dantowi, 2024). Salah satu inovasi yang cukup dikenal oleh masyarakat adalah *Financial Technology* (Fintech) dalam bentuk Peer-to-Peer (P2P) Lending yang berperan dalam mempertemukan peminjam dengan pemberi pinjaman dengan menggunakan teknologi sebagai perantara antara peminjam dana (kreditur) dan pemberi dana (debitur) (Lalita, 2023). Perkembangan *financial technology* (Fintech) menawarkan kemudahan akses ke berbagai layanan keuangan seperti pembayaran digital, investasi online, dan pinjaman daring (Lestari, Simanungkalit, & Sanjaya 2024).

Salah satu bentuk fintech yang semakin banyak dimanfaatkan oleh pelajar adalah pinjaman online (Paden et al., 2024). Perkembangan pinjaman online berkembang cukup pesat di Indonesia, khususnya di lingkungan mahasiswa yang sering memiliki kendala dalam pengelolaan keuangan untuk pendidikan maupun kebutuhan sehari-hari (Fitri, 2024). Banyak mahasiswa yang menggunakan pinjaman online karena kemudahan meminjam uang dalam jumlah cukup besar dan waktu meminjam yang lama, yang memudahkan

terpenuhinya kebutuhan dan keinginannya (Setiawan, Radjamin, & Ariani Mintarti, 2024). Fasilitas seperti pinjaman online (pinjol) yang ditawarkan fintech membuat mahasiswa bisa memenuhi kebutuhan mereka secara kredit (Safitri et al., 2024).

Literasi keuangan merupakan sesuatu yang penting guna membantu proses untuk pengambilan keputusan yang terkait dengan pemakaian produk dari keuangan yang tepat (Haqiqi & Pertiwi, 2022). Kecenderungan penggunaan layanan pinjaman online tanpa pertimbangan matang menunjukkan adanya celah dalam literasi keuangan mahasiswa. Banyak dari mereka yang belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta kurang memahami risiko dalam penggunaan fasilitas kredit atau pinjaman online (Pane et al. 2024). Mahasiswa yang belum memiliki literasi keuangan yang memadai dapat dengan mudah terjebak dalam lingkaran utang yang sulit diselesaikan (Yuliani & Mustakim, 2025). Selain itu, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dilaksanakan OJK dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki indeks literasi keuangan sebesar 56,42%, yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok profesi lainnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Realitas literasi keuangan yang rendah di kalangan mahasiswa menggambarkan tantangan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka., termasuk dalam penggunaan layanan pinjaman online (Addin et al., 2024).

Faktor lain yang turut mendorong penggunaan pinjaman online di ruang lingkup mahasiswa adalah gaya hidup konsumtif (Maulidina & Hermawati, 2024). Berdasarkan data dari Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), sekitar 60% pengguna pinjaman online yang berusia kisaran 19-24 tahun menggunakan pinjaman online untuk memenuhi gaya hidup, seperti membeli pakaian, gadget, serta tiket konser dan tidak menggunakannya untuk kebutuhan pokok. Fenomena ini menggambarkan perubahan pola perilaku keuangan di kalangan generasi muda, yang semakin memilih pinjaman online sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan gaya hidup yang mungkin sulit dikelola secara finansial (Amos & Papalangi 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk meneliti bagaimana fintech, literasi keuangan, dan gaya hidup memengaruhi minat mahasiswa Universitas Palangka Raya dalam menggunakan layanan pinjaman online. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap pola pengambilan keputusan finansial di kalangan mahasiswa serta menjadi dasar perumusan strategi literasi keuangan di perguruan tinggi.

2.1 Financial Technology

Munculnya berbagai jenis start-up baru dalam dunia bisnis teknologi menandai perkembangan yang signifikan di sektor ini. Secara bertahap, pertumbuhan pesat bisnis teknologi mulai mengubah lanskap industri keuangan menuju era digital. Teknologi finansial (fintech) adalah perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi yang mengubah model bisnis dari cara konvensional menjadi lebih modern, di mana sebelumnya pembayaran dilakukan secara langsung dengan membawa uang tunai, kini transaksi pembayaran jarak jauh bisa dilakukan hanya dalam hitungan detik (Ariska et al., 2023)

Financial Technology (FinTech) atau teknologi dalam bidang keuangan menghadirkan sebuah model baru yang lebih efisien, memudahkan pengguna dalam mengakses berbagai produk dan layanan keuangan (Haqiqi & Pertiwi, 2022). Kemajuan

dalam teknologi keuangan (FinTech) telah mengubah secara drastis cara masyarakat melakukan transaksi, mendorong pergeseran dari sistem berbasis uang tunai menuju masyarakat yang semakin mengandalkan transaksi non-tunai. Inovasi ini menghadirkan layanan keuangan yang lebih efisien dan ekonomis, sekaligus meningkatkan daya saing suatu negara di kancah global. Selain mempercepat digitalisasi di berbagai sektor, FinTech juga membuka peluang baru bagi pelaku usaha untuk menjangkau konsumen lebih luas dan meningkatkan kualitas pengalaman pelanggan.

Innovation Diffusion Theory (IDT) yang dikemukakan oleh Rogers, adopsi suatu teknologi dipengaruhi oleh beberapa karakteristik inovasi, antara lain keunggulan relatif, kesesuaian dengan kebutuhan (kompatibilitas), tingkat kerumitan (kompleksitas), kemungkinan untuk diuji coba terlebih dahulu (trialability), serta tingkat keterlihatan hasilnya (observability). Dalam konteks FinTech, persepsi individu terhadap manfaat serta kemudahan dalam menggunakan layanan keuangan digital menjadi faktor yang memengaruhi minat mereka untuk mengadopsi teknologi tersebut. (Suryafma et al., 2023).

2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan Merujuk pada kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah keuangan. Kesadaran hal ini akan memiliki efek jangka panjang yang dapat menjaga kondisi keuangan agar tetap aman, stabil, normal, damai, dan sejahtera. Pentingnya literasi keuangan tidak hanya berlaku untuk kebutuhan dan keinginan individu, tetapi juga dapat berkontribusi pada kemajuan ekonomi dan bisnis di suatu negara. Ketika suatu negara mengalami kemajuan dalam pembangunan, hal ini sering kali disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya dan peran literasi keuangan dalam sektor keuangan. (Choerudin et al., 2023). Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola aset-aset keuangan yang dimilikinya, namun ilmu ini tidak diberikan sejak usia sekolah yang menyebabkan masalah dimana seseorang tidak bisa mengelola keuangan pribadinya. (Yuwono, 2020).

2.3 Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan cara seseorang menjalani kehidupannya yang tercermin dalam aktivitas, hobi, dan pandangan mereka. Gaya hidup menunjukkan keseluruhan karakter individu dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar (Perkasa & Zoraya, 2024). Tingkat gaya hidup yang tinggi dapat berdampak pada sikap seseorang dalam mengambil keputusan finansial terkait pengelolaan keuangan, sehingga mereka tidak akan mengalami kesulitan di kemudian hari (Suyanto et al., 2024).

2.4 Pinjaman Online

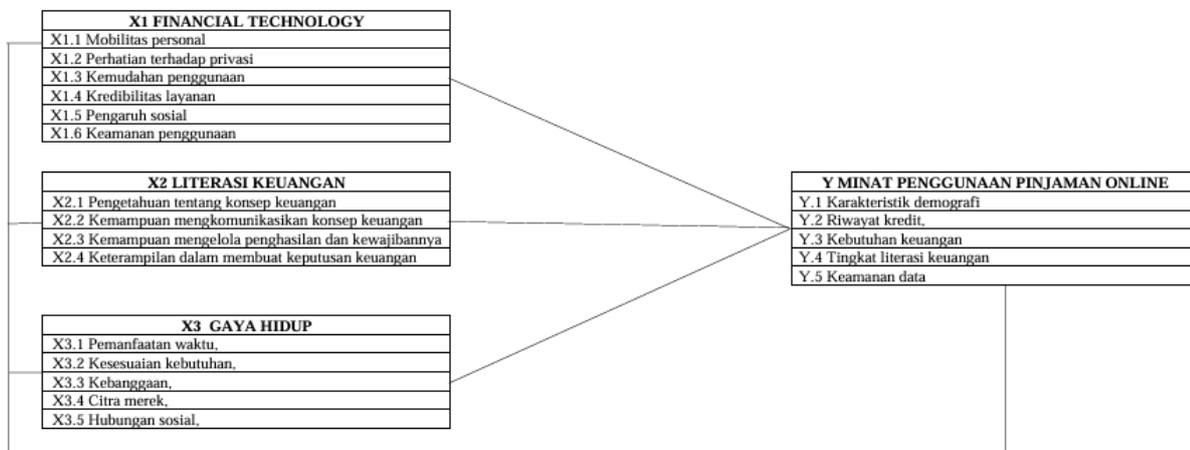
Pinjaman online ialah salah satu contoh layanan financial technology yang memberikan layanan untuk pinjaman uang sehingga bisa memudahkan masyarakat untuk meminjam uang tanpa syarat yang rumit seperti di bank konvensional. Mudahnya akses internet pada saat ini dan praktiknya layanan pinjaman online tidak membuat masyarakat Indonesia menggunakan dengan bijak. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan justru dapat mendorong seseorang untuk lebih tertarik menggunakan pinjaman online, meskipun hal ini

berpotensi memberikan dampak negatif pada pengambilan keputusan keuangan pribadi (Tio Waskito Erdi, 2023).

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa sejauh mana seseorang menerima teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka mengenai kemudahan penggunaan serta manfaat yang diberikan oleh teknologi tersebut. Dalam hal layanan pinjaman online, apabila pengguna merasa aplikasi tersebut praktis dan memberikan nilai tambah, mereka cenderung bersikap positif dan memiliki keinginan untuk memanfaatkannya. Selain itu, faktor lain seperti rasa percaya terhadap sistem digital juga berperan dalam mendorong niat untuk menggunakan layanan pinjaman online (Candra et al., 2020)

METODE PENELITIAN

Adapun untuk penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif yang telah diubah menjadi format kuantitatif agar bisa mempermudah proses olah data digunakan skala likert dan data ditampilkan dengan bentuk angka dan analisis berdasarkan analisis statistik sehingga dapat menunjukkan Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Pinjaman Online Mahasiswa Universitas Palangka Raya. Sampel penelitian yang akan peneliti ambil adalah 100 responden. Untuk memperoleh data peneliti menyebarkan kuesioner penelitian untuk responden sebagai sampel penelitian melalui google form. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda yang dioperasikan melalui aplikasi SPSS versi 25.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel	Item	Person Correlation (r-hitung)	r-tabel	Keterangan
Financial Technology (X1)	X1.1	0,532	0,1996	Valid
	X1.2	0,614	0,1996	Valid
	X1.3	0,651	0,1996	Valid
	X1.4	0,609	0,1996	Valid
	X1.5	0,723	0,1996	Valid
	X1.6	0,777	0,1996	Valid
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0,667	0,1996	Valid
	X2.2	0,691	0,1996	Valid
	X2.3	0,706	0,1996	Valid
	X2.4	0,759	0,1996	Valid
	X2.5	0,691	0,1996	Valid
Gaya Hidup (X3)	X3.1	0,795	0,1996	Valid
	X3.2	0,774	0,1996	Valid
	X3.3	0,848	0,1996	Valid
	X3.4	0,708	0,1996	Valid
	X3.5	0,767	0,1996	Valid
Minat Pinjaman Online (Y)	Y.1	0,604	0,1996	Valid
	Y.2	0,698	0,1996	Valid
	Y.3	0,791	0,1996	Valid
	Y.4	0,787	0,1996	Valid
	Y.5	0,775	0,1996	Valid

Sumber: SPSS, data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap seluruh item yang diperoleh dari kuesioner bahwa semua item memiliki nilai korelasi lebih besar dari r-tabel yaitu 0,1966 yang berarti setiap item pernyataan pada variabel *Financial Technology* (X1), Literasi Keuangan (X2), Gaya Hidup (X3) dan Minat Pinjaman Online (Y) dinyatakan valid. Sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan mampu mengukur variabel-variabel secara tepat dan sesuai dengan konsep yang dimaksud.

Uji Reabilitas

Tabel 2 Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Financial Technology (X1)	0,731	0,7	Realiabel
Literasi Keuangan (X2)	0,741	0,7	Realiabel
Gaya Hidup (X3)	0,836	0,7	Realiabel
Minat Pinjaman Online (Y)	0,779	0,7	Realiabel

Sumber: SPSS, data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, setiap variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang melebihi angka 0,70, yaitu X1 sebesar 0,731, X2 sebesar 0,741, X3 sebesar 0,836, dan Y sebesar 0,779. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang tinggi. Artinya, jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner menunjukkan tingkat konsistensi dan kestabilan yang baik, sehingga instrumen dapat dianggap reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Linearitas

Tabel 3 Uji Linearitas

Variabel	Linearity (Sig.)	Deviation from Linearity (Sig.)
X1 (Financial Technology) → Y (Minat Pinjaman Online)	0,000	0,352
X2 (Literasi Keuangan) → Y (Minat Pinjaman Online)	0,000	0,160
X3 (Gaya Hidup) → Y (Minat Pinjaman Online)	0,000	0,095

Sumber: SPSS, data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas setiap variabel menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan minat terhadap pinjaman online. Dengan demikian, hubungan antar variabel dapat dikatakan linear sehingga layak dianalisis lebih lanjut menggunakan model regresi linear.

Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,29185253
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,038
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: SPSS, data diolah tahun 2025

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic		
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Financial Technology (X1)	0,496	2,015
	Literasi Keuangan (X2)	0,550	1,819
	Gaya Hidup (X3)	0,552	1,914

Sumber: SPSS, data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas terlihat bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai tolerance yaitu X1 sebesar 0,496, X2 sebesar 0,550 dan X3 sebesar 0,522 dan nilai VIF X1 sebesar 2,015, X2 sebesar 1,819, dan X3 sebesar 1,914. Nilai-nilai tersebut membuktikan tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig (p-value)
Financial Technology (X1)	0,724
Literasi Keuangan (X2)	0,410
Gaya Hidup (X3)	0,845

Sumber: SPSS, data diolah tahun 2025

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varian dari residu dalam model regresi. Nilai signifikansi untuk variabel X1 adalah 0,724, X2 adalah 0,410, dan X3 adalah 0,845. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heterokedastisitas dalam model, karena ketiga nilai variabel tersebut lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,770	0,593	0,580	2,32739	1,825

Sumber: SPSS, data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson, didapatkan nilai DW sebesar 1,825. Nilai ini berada di antara batas atas dU yaitu 1,7364 dan nilai 4 - dU yaitu 2,2636. Sehingga dapat diketahui tidak terdapat autokorelasi di model regresi karena nilai DW berada di antara rentang tersebut.

Uji Regresi Linear Berganda

Model Regresi

Tabel 8 Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient
Coefficient	1,564
Financial Technology (X1)	0,085
Literasi Keuangan (X2)	0,100
Gaya Hidup (X3)	0,075

Sumber: SPSS, data diolah tahun 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman online.

Berdasarkan tabel hasil diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Financial Technology (X1) nilai t-hitungnya adalah $3,530 > 1,984$ dan nilai signifikansinya adalah $0,001 < 0,05$. Maka H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa financial technology berpengaruh signifikan terhadap minat pinjaman online mahasiswa Univesitas Palangka Raya.

2. Literasi Keuangan (X2) nilai t-hitungya adalah $4,512 > 1,984$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar 4,512. Maka H2 diterima dan H0 ditolak, yang berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat pinjaman online pada mahasiswa Universitas Palangka Raya.
3. Gaya Hidup (X3) nilai t-hitungya adalah $2,167 > 1,984$ dan nilai signifikansi sebesar $0,080 > 0,05$. Maka H3 ditolak dan H0 diterima, yang artinya gaya hidup tidak berpengaruh signifikan pada minat pinjaman online pada mahasiswa Universitas Palangka Raya.

Uji t

Tabel 9 Uji t

Variabel	t hitung	Sig.
Financial Technology (X1)	3,530	0,001
Literasi Keuangan (X2)	4,512	0,000
Gaya Hidup (X3)	1,772	0,080

Sumber: SPSS, data diolah tahun 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman online.

Berdasarkan tabel hasil diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Financial Technology (X1) nilai t-hitungya adalah $3,530 > 1,984$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, yang berarti financial technology memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pinjaman online mahasiswa Univesitas Palangka Raya.
2. Literasi Keuangan (X2) nilai t-hitungya adalah $4,512 > 1,984$ dengan tingkat signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar 4,512. Maka hipotesis alternatif (H2) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Simpulan akhir mengindikasikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat pinjaman online pada mahasiswa Universitas Palangka Raya.
3. Gaya Hidup (X3) nilai t-hitungya adalah $2,167 > 1,984$ dan nilai signifikansinya adalah $0,080 > 0,05$. Maka hipotesis alternatif (H3) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima, yang artinya gaya hidup tidak berpengaruh signifikan pada minat pinjaman online pada mahasiswa Universitas Palangka Raya.

Uji f

Tabel 10 Uji f

Variabel	t hitung	Sig.
Prob(F-Statistic)	46,549	0,000 ^b

Sumber: SPSS, data diolah tahun 2025

Hasil uji pada tabel 10, didapatkan nilai t-hitung yaitu $46,549 > f$ -tabel 2,699 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Keputusan hipotesis disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H4) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Kesimpulan akhir menyatakan bahwa Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup bersama-sama

memberikan pengaruh signifikan dan simultan terhadap Minat Pinjaman Online pada mahasiswa.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,770	0,593	0,580	2,32739	1,825

Berdasarkan tabel di atas ditemukan nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,593 menunjukkan bahwa 59,3% variasi dalam minat pinjaman online pada mahasiswa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, yaitu Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup. Sementara itu, sisanya adalah 40,7% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Variabel Financial Technology berpengaruh secara signifikan pada minat mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online. Mahasiswa yang akrab dengan teknologi keuangan merasa kemudahan, kecepatan, dan aksesibilitas yang ditawarkan FinTech menjadi alasan utama dalam menentukan keputusan finansial mereka. Temuan ini sejalan dengan (Fintech & Dan, 2025) hal ini sebabkan karena financial technology adalah karena adanya kemudahan akses dan proses cepat tanpa harus melalui prosedur yang rumit, sehingga membuat mahasiswa cenderung memanfaatkannya..

Variabel Literasi Keuangan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman online. Sehingga dapat dinyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki wawasan yang cukup mengenai pengelolaan keuangan pribadi, risiko utang, serta perencanaan finansial lebih cenderung mempertimbangkan dengan matang sebelum memutuskan menggunakan pinjaman online. Temuan ini sejalan dengan (Frederica et al., 2023) yang menyatakan bahwa tingkat kematangan literasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan pinjaman online secara terencana.

Variabel Gaya Hidup tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman online. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung tertarik pada pembelian barang-barang keinginan, hal ini belum cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan penggunaan pinjaman online. Kemungkinan besar, gaya hidup hanya akan berdampak signifikan apabila disertai dengan faktor pendukung lain seperti tekanan ekonomi, kurangnya literasi keuangan, atau pengaruh sosial. Dengan demikian, gaya hidup saja tidak cukup menjadi determinan utama dalam keputusan penggunaan layanan pinjaman online, meskipun secara teoritis gaya hidup konsumtif dapat meningkatkan kecenderungan untuk berutang. Temuan ini sejalan dengan (Putri & Priono, 2024).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa

Universitas Palangka Raya dalam menggunakan pinjaman online. Secara parsial, Financial Technology dan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan, sementara gaya hidup juga berpengaruh signifikan meskipun lebih rendah kontribusinya. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses teknologi finansial yang tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai dapat mendorong mahasiswa menggunakan pinjaman online secara kurang bijak, terutama untuk memenuhi gaya hidup konsumtif. Sehingga diperlukan peningkatan literasi keuangan dan edukasi mengenai risiko penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa, serta penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel lain seperti lingkungan sosial atau tingkat pendapatan.

Referensi :

- Addin, S., Hidayat, A., Herawati, N., & Warpindyastuti, L. D. (2024). *Pendidikan Keuangan Untuk Mahasiswa : Tantangan dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi*. 7, 14108–14114.
- Amos, V., & Papalangi, N. (2024). Pinjaman Online: Perilaku Masyarakat Dalam Menghadapi Fear of Missing Out (Fomo). *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta*, 6(01), 83–94. <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v6i01.254>
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Tekhnologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Candra, S., Nuruttarwiyah, F., & Hapsari, I. H. (2020). Revisited the Technology Acceptance Model with E-Trust for Peer-to-Peer Lending in Indonesia (Perspective from Fintech Users). *International Journal of Technology*, 11(4), 710–721. <https://doi.org/10.14716/ijtech.v11i4.4032>
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Fauziah, N., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, S. (2023). Literasi Keuangan. In *Banking Journalist Academy* (Issue June).
- Dantowi, D. (2024). *Literacy dan Income Terhadap Pinjaman Online Pada Generasi Milenial*. 2.
- Fintech, P., & Dan, P. K. (2025). *Pengaruh fintech , perilaku keuangan dan persepsi kemudahan terhadap pengambilan keputusan untuk melakukan pinjaman online*. 17, 29–44.
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 355–367.
- Islam, J. I. A. (2024). *ISLAMICA* : 8(1).
- Keuangan, P., Digital, E., Pane, N., & Payong, S. (2024). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Mahasiswa Terhadap*. 4(1), 1004–1016.
- Lalita, S. F. (2023). *Pengaruh Financial Technology Peer to Peer Lending dan Uang Elektronik (E-Money) terhadap Pertumbuhan Ekonomi diIndonesia (Tahun 2021-2023)*. 9865, 69–78.

- Lestari, A. I., Simanungkalit, N. A., & Sanjaya, R. (2024). *Pengaruh Financial Tecnology terhadap Manajemen Keuangan Generasi Z*. 4, 82–89.
- Maulidina, S., & Hermawati, R. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Masyarakat Kota Jakarta terhadap Pinjaman Online Ceria BRI* *Analysis of Factors Influencing the Interest of Jakarta Community in Ceria BRI Online Loan*. 13, 328–342.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). SP OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024. Diakses dari <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024/SP%20OJK%20dan%20BPS%20Umumkan%20Hasil%20Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20Tahun%202024.pdf>. Pada tanggal 9 Mei 2025.
- Paden, O., Sihombing, J. J., Irwan, A., Agusta, T., & Simanjuntak, D. A. (2024). Analisis Dampak Resiko Pinjaman Online Terhadap Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 4(1), 98–113. <https://doi.org/10.46306/sm.v4i1.82>
- Perkasa, A. P., & Zoraya, I. (2024). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Bengkulu. *Jesya*, 7(1), 537–551. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1441>
- Putri, S. I., & Priono, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosial, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengguna Aplikasi Pinjaman Online. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10795>
- Safitri, R., Sartika, D., Fazrah, M., Herdianawati, R., Pratista, A., Yusna, R. B., Dinasti, R. A., & Aprillia, R. A. (2024). *HIDUP KONSUMTIF MAHASISWA DI BOGOR CHALLENGES AND IMPACT OF THE PINJOL APPLICATION AND CONSUMPTIVE LIFESTYLES OF STUDENTS IN BOGOR*. *November*, 5482–5488.
- Setiawan, F. H., Radjamin, I. P., & Ariani Mintarti. (2024). Online Loans: Consumptive Behavior of Surabaya Students In Order to Support Social Status. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 413–425.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tio Waskito Erdi. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online: Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 407–414. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.613>
- Yuliani, S. T., & Mustakim, U. S. (2025). *Dampak Pinjaman Online Terhadap Mahasiswa di Kecamatan Cimanuk*. 2(January), 40–45.
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–1429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>